

PENGARUH *TARTĪB NUZŪLĪ* DAN *TARTĪB MUŞĤAFĪ* TERHADAP PENYAJIAN PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB: STUDI KOMPARATIF *TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM* DAN *TAFSIR AL-MISHBĀH*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Arya Nabil

NIM. 22105030111

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-957/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

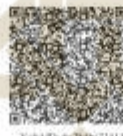
Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH *TARTIB NUZULI* DAN *TARTIB MUSLAFI* TERHADAP PENYAJIAN PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB: STUDI KOMPARATIF *TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM* DAN *TAFSIR AL-MISHBAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARYA NABIL
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030111
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Penguji I
Kemas Sidang/Penguji I
Muhammad Hiluya Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6c2d4b75414c



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6c2c7b93229



Penguji III
Dr. Aidawati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6c2c2b3c9af4



Yogyakarta, 04 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habibi Abur, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6c2209509f7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arya Nabil
NIM : 22105030111
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Rawa Bening No. 42, Kota Pekanbaru, Prov. Riau
Alamat Domisili : Masjid Ambargama Ambarrukmo
Telp/Hp : 082386681512
Judul Skripsi : Pengaruh Urutan Wahyu terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab:
Studi Komparatif *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* dan *Tafsir Al-Mishbah*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan,


Muhammad Arya Nabil
NIM. 22105030111

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Arya Nabil

NIM : 22105030111

Judul Skripsi : Pengaruh Urutan Wahyu terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab: Studi Komparatif *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Pembimbing,



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

MOTTO

“You only live once. So, do whatever you want, but be responsible for what you do”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendampingi peneliti hingga sampai pada titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk bakti dan ungkapan terima kasih atas segala perjuangan yang telah diberikan.

Peneliti juga mempersembahkan karya ini kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan menemani proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada teman-teman seperjuangan serta seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidup peneliti. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bukti kesungguhan peneliti dalam memperjuangkan masa depan dan cita-cita yang diharapkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	— ‘ —	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydîd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddîn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*

علة ditulis *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal Pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa'ala</i>
—ِ— (kasrah) ditulis i contoh	ذكر	ditulis <i>zukira</i>
—ُ— (dammah) ditulis u contoh	يذهب	ditulis <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
تنسى ditulis *tansā*
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
كريم ditulis *karīm*
4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis <i>a'antum</i>
اعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, dilebur

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan corak penyajian dan penekanan makna dalam penafsiran M. Quraish Shihab antara *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* yang disusun berdasarkan *tartīb nuzūlī* dan *Tafsir Al-Mishbāh* yang mengikuti *tartīb muṣḥafī*. Perbedaan tersebut tampak pada cara kedua tafsir membingkai surah-surah pendek *makkiyyah*, khususnya surah asy-Syarḥ, aḍ-Ḍuḥā, dan al-‘Aṣr, Ketiga surah tersebut dipilih karena termasuk kelompok surah Makkiyyah awal yang memiliki keterkaitan erat dengan fase pembinaan dakwah Nabi Muhammad Saw., konteks historis pewahyuan, serta kondisi psikologis Nabi pada masa awal kenabian. Selain itu, ketiganya menempati posisi yang berbeda dalam konstruksi kronologi wahyu yang digunakan M. Quraish Shihab. Perbedaan urutan ketiga surah tersebut dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*, di samping kedekatan posisi surah aḍ-Ḍuḥā dan asy-Syarḥ dalam susunan mushaf maupun kronologi wahyu, membuka ruang untuk mengamati pengaruh *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* terhadap pembentukan relasi antarsurah dan penekanan makna dalam penafsiran.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kedua metode penyusunan tersebut terhadap penyajian penafsiran M. Quraish Shihab, serta mengkaji persamaan dan perbedaan penafsiran yang muncul akibat penggunaan *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* dalam kedua tafsir tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir *muqārin* (komparatif) dan pendekatan deskriptif-analitis. Data primer penelitian ini berasal dari *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ‘ulūm al-Qur’ān, metodologi tafsir, dan kajian *tartīb nuzūl*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tafsir memiliki persamaan dalam kandungan pokok penafsiran surah aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-‘Aṣr, yaitu penghiburan ilahi, penguatan batin, nilai waktu, iman, amal saleh, serta pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Adapun perbedaannya tampak pada urutan penyajian dan titik tekan penafsiran. *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* menyajikan ketiga surah dalam susunan *tartīb nuzūl* sehingga penafsirannya lebih historis, bertahap, dan menonjolkan perkembangan pesan wahyu sesuai proses dakwah Nabi. Sementara itu, *Tafsir Al-Mishbāh* menyajikan pesan yang sama dalam susunan mushaf dengan penjelasan yang lebih luas pada aspek makna, bahasa, dan implikasi normatifnya. Dengan demikian, *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* berpengaruh terhadap penyajian penafsiran M. Quraish Shihab, terutama dalam cara membangun konteks, hubungan antarsurah, dan penekanan pesan, tetapi tidak mengubah substansi ajaran Al-Qur’an yang ditafsirkan.

Kata Kunci: *Tartīb Nuzūlī*; *Tartīb Muṣḥafī*; M. Quraish Shihab; *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*; *Tafsir Al-Mishbāh*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Tartīb Nuzūlī dan Tartīb Muṣḥafī terhadap Penyajian M. Quraish Shihab: Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm dan Tafsir Al-Mishbāh*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana. Penyusunan skripsi tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi, yang senantiasa membantu mengarahkan, mengoreksi yang menjadi bagian penting dalam selesainya penyusunan karya ini.
5. Bapak Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang turut membantu mengarahkan saya di dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, khususnya para dosen Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu dan

wawasan yang sangat berarti bagi peneliti.

7. Orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan, menyemangati, dan mengorbankan banyak hal bagi peneliti, semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada keduanya.
8. Kedua saudara peneliti, Kak Kila dan Tia, yang selalu menjadi tempat pulang untuk bercerita, berbagi tawa, dan menguatkan peneliti di tengah proses panjang penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk musyrif peneliti, Mas Rahman, yang telah mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan keagamaan, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan kemampuan berdakwah.
10. Segenap teman-teman PPNK (Para Pencari Nasi Kotak), Thoriq yang menjadi tempat peneliti mencurahkan isi pikiran dan mengajarkan bagaimana cara bergaul, Jeri yang telah mau menjadi pendengar bagi peneliti dan memberikan nasihat kepada peneliti, Miqdad dan Farhan yang telah menghibur peneliti dan memotivasi peneliti agar menyelesaikan skripsi segera, Zaeni yang menjadi teman ngobrol dan makan di kala peneliti banyak pikiran, dan Noval yang menjadi teman bercanda tawa. Terimakasih atas segala kebersamaannya, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Semoga kita selalu berteman baik meski telah berpisah nanti. Sukses selalu untuk kalian semua.
11. Untuk kekasih yang kelak akan menjadi pendamping hidup peneliti di dunia hingga akhirat nanti, Khusnun Nafisah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, saling mengajari banyak hal, dan serta menjadi tempat

berbagai cerita dan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini. Semoga sukses selalu dan menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

12. Teruntuk teman-teman KKN 117 Kalongan Magelang, Khusnun Nafisah yang selalu menjadi *support system* dan penyemangat peneliti, Dilla Azhara dan Afwan Fahry yang selalu memberikan peneliti motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi, Lu'lu' Ramadhani, Oktavia Laela, Naila Tammi, Muhammad Zaki, serta Lukman Nul Hakim yang telah memberikan banyak pengalaman, kebersamaan, dan pelajaran yang tak tergantikan selama pelaksanaan KKN.
13. Teruntuk teman-teman takmir dan seluruh pengurus Masjid Ambargama, Alm. Bapak Ridho, Bapak Hisyam, Mas Aang, Mas Anam, Zaeni, Malik, dan Aris, yang telah menerima dan memberikan pengalaman serta pembelajaran yang sangat berarti bagi peneliti.
14. Untuk teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu menjadi ruang diskusi dan penyemangat dalam menyelesaikan studi, terutama Haidar yang telah banyak mengajarkan peneliti bagaimana menjadi mahasiswa yang baik dan menjadi sosok yang patut diteladani.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam berbagai bentuk apapun untuk penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap segala kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat

diharapkan guna meningkatkan kualitas penelitian pada kajian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam kajian tafsir, khususnya terkait tafsir *tartīb nuzūlī*.

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Peneliti



Muhammad Arya Nabil

NIM. 22105030111



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PENDEKATAN <i>TARTĪB NUZŪLĪ</i> DAN <i>TARTĪB MUŞĤAFĪ</i>	
DALAM TAFSIR AL-QUR’AN	19
A. Relasi <i>Tartīb Nuzūlī</i> dan <i>Tartīb Muşĥafī</i>	21

B.	Sejarah Perkembangan Penafsiran: Dari Urutan Mushaf ke Urutan Wahyu	26
C.	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Tartīb Nuzūlī</i>	31
D.	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Tartīb Muṣḥafī</i>	36
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA M. QURAISH SHIHAB		42
A.	Biografi Singkat M. Quraish Shihab	42
B.	Latar Belakang Pemikiran M. Quraish Shihab	44
C.	Karya-Karya M. Quraish Shihab	48
D.	Perbandingan <i>Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> ..	52
E.	Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surah-Surah Pendek <i>Makkiyyah</i> dalam <i>Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	56
1.	QS. Aḍ-Ḍuḥā [93]: 1-11	56
2.	QS. Asy-Syarḥ [94]: 1-8	64
3.	QS. Al-'Aṣr [103]: 1-3	74
BAB IV ANALISIS KOMPARASI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM DAN TAFSIR AL-MISHBĀH...82		
A.	Pengaruh <i>Tartīb Nuzūlī</i> dan <i>Tartīb Muṣḥafī</i> terhadap Penyajian Penafsiran M. Quraish Shihab	82
B.	Perbedaan dan Persamaan Penafsiran antara <i>Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	87
BAB V PENUTUP.....96		
A.	Kesimpulan	96

B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
CURRICULUM VITAE.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perbandingan <i>Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	55
Tabel 4.1	Perbedaan dan Persamaan <i>Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu bidang yang terus berkembang dalam khazanah keilmuan Islam. Perbedaan metode dan pendekatan yang digunakan oleh para mufasir dapat menghasilkan variasi penafsiran yang berpengaruh terhadap pemahaman umat Islam terhadap pesan Al-Qur'an. Salah satu aspek penting yang memengaruhi corak tafsir adalah cara penyusunan ayat dan surah, apakah berdasarkan urutan pewahyuan (*tartīb nuzūlī*) atau berdasarkan urutan mushaf 'Usmāni (*tartīb muṣḥafī*). Kedua model penyusunan ini tidak hanya menyajikan perbedaan teknis, tetapi juga berdampak pada struktur logika dan penekanan tematik dalam tafsir.¹

M. Quraish Shihab, seorang mufasir kontemporer Indonesia, menulis dua karya tafsir dengan pendekatan yang berbeda. Karya berjudul *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* disusun berdasarkan urutan pewahyuan, sehingga dimulai dengan surah al-Fātiḥah, lalu dilanjutkan dengan surah al-'Alaq.² Sementara itu, *Tafsir Al-Mishbāh* mengikuti urutan mushaf sebagaimana lazim digunakan dalam tradisi keislaman.³ Kedua karya ini membuka ruang analisis mengenai

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Tafsir al-Manar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 12.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. v-3.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. v-xiii.

sejauh mana perbedaan penyusunan dapat memengaruhi cara mufasir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penyusunan berdasarkan *tartīb nuzūlī* memberi kemungkinan untuk membaca Al-Qur'an dalam urutan historis yang berkaitan langsung dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw. Surah-surah awal periode *makkiyyah*, seperti al-'Alaq, al-Muddaṣṣir, dan al-Muzzammil, menekankan pembinaan spiritual dan moral sebagai fondasi dakwah. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami Al-Qur'an sebagai respons terhadap konteks sosial, politik, dan budaya pada masa awal Islam.⁴ Sebaliknya, penyusunan berdasarkan mushaf 'Uṣmāni membentuk kerangka yang sistematis dan terpola, dengan Al-Fātiḥah sebagai pintu pembuka untuk memahami keseluruhan pesan Al-Qur'an. Struktur ini sejalan dengan tradisi pembacaan dan pembelajaran Al-Qur'an dalam dunia Islam.⁵

Perbedaan dua model penyusunan tersebut bukan hanya soal teknis, melainkan juga mencerminkan orientasi yang berbeda dalam menyajikan pesan wahyu. Dalam konteks M. Quraish Shihab, hal ini menjadi semakin menarik karena kedua karya tersebut lahir dari seorang mufasir yang sama, tetapi dengan metode penyusunan yang berlainan. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah perbedaan urutan surah dan ayat memengaruhi hasil penafsiran serta kerangka berpikir seorang mufasir?⁶

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm...*, hlm. 23–25.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh...*, jilid 1, hlm. 10.

⁶ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 87.

Studi tafsir dengan perspektif *tartīb nuzūlī* masih relatif terbatas di Indonesia. Kebanyakan penelitian menempatkan *tartīb nuzūlī* hanya sebagai bagian dari *'ulūm al-Qur'ān*, bukan sebagai pendekatan metodologis dalam analisis tafsir.⁷ Padahal, kajian perbandingan seperti ini penting untuk melihat dinamika metodologi tafsir kontemporer, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam memahami Al-Qur'an melalui perspektif kronologis.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada perbandingan penafsiran M. Quraish Shihab dalam dua karyanya tersebut, dengan menyoroti perbedaan metode dan hasil penafsiran yang mungkin timbul akibat perbedaan urutan surah (*tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī*). Berdasarkan pandangan Taufik Adnan Amal dalam *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, terdapat beberapa riwayat mengenai kronologi turunnya surah-surah Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa susunan *tartīb nuzūlī* tidak tunggal.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memilih beberapa surah yang memiliki perbedaan signifikan antara urutan *muṣḥafī* dan urutan *nuzūlī*, guna melihat bagaimana konteks kronologis pewahyuan berpengaruh terhadap hasil penafsiran M. Quraish Shihab.

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 56.

⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019), hlm. 98–104.

Di antara surah-surah pendek yang menjadi pilihan yaitu: (1) al-Fātiḥah, (2) al-‘Alaq, (3) al-Muzzammil, (4) al-Muddaṣṣir, (5) al-Lahab, (6) at-Takwīr, (7) al-A‘lā, (8) asy-Syarḥ, (9) al-‘Aṣr, (10) aḍ-Ḍuḥā, (11) al-‘Ādiyāt, (12) al-Kauṣar, (13) at-Takāsur, (14) al-Mā‘ūn, (15) al-Kāfirūn, (16) al-Fīl, (17) al-Ikhlāṣ, (18) al-Falaq, (19) an-Nās, (20) al-Qadr, (21) at-Tīn, (22) al-Humazah, (23) al-Balad, dan (24) at-Ṭāriq. Setelah ditelaah, susunan surah-surah tersebut memiliki kesesuaian dengan riwayat *tartīb nuzūlī* yang dikemukakan dalam *Al-Fihrist* karya Ibn Nadīm, yang bersumber dari Muhammad bin Nu‘man bin Basyir.⁹ Seluruh surah tersebut termasuk dalam periode Makkah, yang merupakan masa awal kenabian ketika pembentukan dasar-dasar teologis dan moral Islam mulai dikembangkan.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup difokuskan pada tiga surah, yakni aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-‘Aṣr. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga surah tersebut termasuk kelompok surah *makkiyyah* awal yang memiliki keterkaitan erat dengan fase pembinaan dakwah Nabi Muhammad saw. Ketiganya lekat dengan konteks *asbāb al-nuzūl* serta kondisi yang melatarbelakangi turunnya wahyu, terutama yang berkaitan dengan perbedaan suasana dan keadaan kejiwaan Nabi Muhammad Saw. pada masa-masa awal kenabian. Karakter semacam ini menjadikan ketiga surah tersebut sangat dekat dengan konteks historis pewahyuan sehingga penafsirannya berpotensi lebih dipengaruhi oleh perspektif kronologis dibandingkan surah-

⁹ Fatimah Al Zahrah, “Memahami Tafsir *Nuzuli* Al-Qur’an: (Studi Atas Kitab *Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* Karya M. Quraish Shihab),” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2020), hlm. 166–167.

surah yang tema utamanya bersifat normatif atau doktrinal. Oleh sebab itu, ketiga surah tersebut dipandang relevan untuk mengkaji sejauh mana susunan wahyu dapat memengaruhi konstruksi penafsiran yang dibangun oleh M. Quraish Shihab dalam dua karya tafsirnya.

Selain berkaitan dengan fase awal dakwah, ketiga surah tersebut juga menempati posisi yang menarik dalam konstruksi kronologi wahyu yang digunakan M. Quraish Shihab. Dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*, M. Quraish Shihab menempatkan surah asy-Syarḥ, al-'Aṣr, dan aḍ-Ḍuḥā secara berurutan sebagai surah ke-8, ke-9, dan ke-10 berdasarkan riwayat yang dinisbahkan kepada Muhammad bin Nu'mān bin Basyīr sebagaimana yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya.¹⁰ Sementara itu, dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, M. Quraish Shihab mengikuti kronologi wahyu yang banyak digunakan dalam tradisi akademik kontemporer, yakni berdasarkan kronologi Mesir, sebagaimana termuat dalam buku Taufik Adnan Amal berjudul *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, sehingga ketiga surah tersebut ditempatkan secara berurutan, surah aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-'Aṣr, sebagai surah ke-11, ke-12, dan ke-13.¹¹ Perbedaan landasan kronologi tersebut menunjukkan bahwa pembacaan terhadap urutan turunnya wahyu tidak selalu bersifat tunggal, sehingga menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap cara M. Quraish Shihab membangun penafsiran dalam kedua karya tersebut.

¹⁰ Fatimah Al Zahrah, "Memahami Tafsir Nuzuli Al-Qur'an," hlm. 166–167.

¹¹ Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, hlm. 111–112.

Di samping itu, surah *aḍ-Ḍuḥā* dan *asy-Syarḥ* memiliki posisi yang relatif unik karena keduanya berdampingan dalam susunan mushaf sekaligus ditempatkan berdekatan dalam urutan turunnya wahyu yang digunakan oleh M. Quraish Shihab. Kondisi ini membuka ruang untuk mengamati kemungkinan adanya perbedaan pola *munāsabah* yang dibangun dalam kedua tafsir tersebut. Dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*, hubungan antarsurah berpotensi dibangun berdasarkan kesinambungan proses pewahyuan dan perkembangan dakwah Nabi, sedangkan dalam *Tafsir Al-Mishbāh* hubungan tersebut dapat dibaca melalui keterkaitan yang terbentuk dalam susunan mushaf.

Kajian terhadap ketiga surah ini menjadi semakin relevan karena dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* ketiganya disajikan secara berurutan dalam satu rangkaian pembahasan, sedangkan dalam *Tafsir Al-Mishbāh* ketiganya tersebar pada bagian yang berbeda mengikuti susunan mushaf. Perbedaan posisi tersebut memungkinkan pengamatan yang lebih jelas terhadap pengaruh *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* dalam membentuk relasi antarsurah maupun penekanan makna yang dihasilkan oleh penafsir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Analisis perbandingan antara *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab akan mengisi kekosongan kajian tentang dampak urutan penyusunan terhadap penafsiran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir, khususnya dalam memahami pengaruh struktur penyusunan surah terhadap interpretasi dan pesan yang disampaikan oleh

mufasir.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* terhadap penyajian penafsiran M. Quraish Shihab?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran yang muncul akibat perbedaan *tartīb Nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* dalam kedua tafsir tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* terhadap penyajian penafsiran M. Quraish Shihab.
2. Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan penafsiran yang muncul akibat perbedaan *tartīb Nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* dalam kedua tafsir tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam khazanah studi tafsir kontemporer, khususnya dalam ranah metodologi penafsiran Al-Qur'an. Dengan membandingkan dua karya tafsir M. Quraish Shihab yang menggunakan susunan ayat berbeda, yaitu berdasarkan *tartīb nuzūlī* (*Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*) dan *tartīb muṣḥafī* (*Tafsir Al-Mishbāh*), penelitian ini membuka ruang evaluasi yang lebih dalam terhadap pengaruh urutan penyusunan ayat terhadap penyajian penafsiran seorang

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 102.

mufasir.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai perbandingan dua tafsir yang ditulis oleh satu orang mufasir masih tergolong langka dalam literatur studi tafsir Indonesia. Namun, beberapa penelitian sebelumnya dapat dijadikan pijakan awal untuk membangun argumen dan fondasi teoretis dalam penelitian ini, baik yang membahas tafsir M. Quraish Shihab secara umum maupun yang fokus pada metode penafsiran dan susunan ayat.

Pertama, skripsi karya Fauzan Zubair berjudul “*Metode Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh*” memberikan telaah mendalam mengenai pendekatan tematik dan kontekstual yang digunakan M. Quraish Shihab dalam karyanya tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Tafsir Al-Mishbāh* tidak sekadar menawarkan penjelasan atas teks Al-Qur’an secara literal, melainkan mengedepankan aspek konteks sosial dan psikologis pembaca modern, dengan menempatkan Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup yang hidup. Zubair menegaskan bahwa gaya penafsiran ini didukung oleh pendekatan ijtihad kontekstual, dengan kerangka tafsir *mauḍu’i* yang ditekankan secara eksplisit dalam berbagai surah.¹³ Walaupun fokusnya hanya pada *Tafsir Al-Mishbāh*, kajian ini penting sebagai pembanding metodologis dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami kecenderungan tafsir M. Quraish Shihab

¹³ Fauzan Zubair, “Metode Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 45–72.

dalam karya yang disusun secara *muṣḥafī*.

Kedua, tesis Ahmad Wahyudi yang berjudul “*Tartīb nuzūlī dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur’an (Studi atas Pemikiran Amin al-Khuli dan Fazlur Rahman)*” menjadi sumber yang krusial dalam memahami perdebatan teoretis seputar *tartīb nuzūlī*. Dalam tesis ini, Wahyudi menyoroti bagaimana urutan kronologis wahyu menjadi alat penting dalam merekonstruksi dinamika wacana Al-Qur’an secara historis. Ia juga menegaskan bahwa pembacaan berdasarkan urutan turunnya wahyu dapat mengungkap proses perkembangan teologis dan sosial umat Islam pada masa Nabi.¹⁴ Walau fokus penelitian ini tidak langsung menyoroti karya M. Quraish Shihab, tesis ini memberikan fondasi metodologis dan konseptual mengenai pentingnya *tartīb nuzūlī* dalam usaha penafsiran yang historis dan evolutif. Hal ini sejalan dengan perhatian utama penelitian ini terhadap pengaruh susunan wahyu terhadap hasil penafsiran M. Quraish Shihab.

Ketiga, artikel ilmiah berjudul “*Membedah Tafsir Tartīb nuzūlī: Antara Teori dan Praktik*” yang ditulis oleh Laily Faizah, menyajikan ulasan kritis terhadap tafsir-tafsir yang menggunakan pendekatan *tartīb nuzūlī*, termasuk menyebut secara singkat *Tafsir Al-Qur’an Al-Karīm* karya M. Quraish Shihab. Artikel ini mengulas bahwa meskipun *tartīb nuzūlī* sering kali dianggap lebih kontekstual dan historis, tidak semua mufasir yang mengklaim menggunakan urutan tersebut mampu menjaga konsistensi metodologis. Dalam kasus M.

¹⁴ Ahmad Wahyudi, “*Tartīb Nuzūlī dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur’an (Studi atas Pemikiran Amin al-Khuli dan Fazlur Rahman)*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 65–90.

Quraish Shihab, Faizah mencatat bahwa susunan surah dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* memang mengikuti urutan turunnya wahyu, namun pendekatannya tetap normatif dan spiritual, dengan lebih banyak menekankan aspek akhlak dan hikmah ketuhanan daripada membedah dinamika sosial secara historis.¹⁵ Artikel ini penting dalam memberikan refleksi kritis terhadap praktik tafsir *tartīb nuzūlī* dan menjadi acuan untuk mengevaluasi sejauh mana M. Quraish Shihab menerapkan pendekatan tersebut secara konsisten dalam tafsirnya.

Keempat, tesis berjudul *Tipologi Tafsir Nuzuli* yang ditulis oleh Muhammad Imaduddin Hidayat, menyajikan pembacaan tipologis atas kitab-kitab tafsir yang disusun berdasarkan *tartīb nuzūlī*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab-kitab tafsir nuzuli tetap dapat ditinjau melalui ragam metodologi tafsir sebagaimana tafsir pada umumnya, tetapi peninjauan tersebut dinilai belum cukup jika hanya memakai kategori metodologis konvensional. Karena itu, tesis ini menawarkan tipologisasi yang lebih spesifik dengan membagi tafsir nuzuli ke dalam dua aspek besar, yakni aspek internal *tartīb nuzūlī* dan aspek eksternal *tartīb nuzūlī*. Aspek internal melahirkan tipologi *nuzūlī isnādī*, *nuzūlī isnādī-ijtihādī*, *nuzūlī kullī*, dan *nuzūlī juz'ī*; sedangkan aspek eksternal melahirkan *nuzūlī manhajī*, *nuzūlī manhajī-tarīqī*, *nuzūlī* koherensi-konstruksi, dan *nuzūlī* efisiensi. Dengan demikian, tesis ini penting sebagai landasan konseptual untuk melihat bahwa tafsir nuzuli memiliki kekhasan metodologis yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh tipologi tafsir yang selama ini

¹⁵ Laily Faizah, "Membedah Tafsir *Tartīb Nuzūlī*: Antara Teori dan Praktik," *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 17, No. 2, 2021, hlm. 215–230.

lazim digunakan.¹⁶

Dari keempat referensi tersebut, tampak bahwa ada celah penelitian yang belum tergarap secara utuh, yakni perbandingan antara dua tafsir M. Quraish Shihab yang ditulis dengan susunan ayat yang berbeda. Penelitian ini akan menempatkan dua tafsir itu dalam satu bingkai analisis komparatif, dengan mempertimbangkan aspek metodologi, pendekatan tematik, serta hasil penafsirannya terhadap tema-tema etika dan spiritualitas dalam surah-surah pendek *makkiyyah*. Dengan demikian, kajian ini bukan sekadar melihat perbedaan teknis atau naratif antar kedua tafsir, tetapi juga menelaah pengaruh *tartīb nuzūlī* terhadap cara mufasir membangun makna dan pesan Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Tafsir *muqārin*, menurut Nasaruddin Baidan, didefinisikan sebagai metode penafsiran yang menempatkan dua atau lebih penafsiran terhadap teks Al-Qur'an dalam posisi banding untuk mengungkap persamaan, perbedaan, dan sumber-sumber perbedaan tersebut.¹⁷ Pendekatan ini memusatkan perhatian bukan semata pada produk akhir penafsiran, melainkan pada prosedur interpretatif, sumber rujukan, dan konteks di mana mufasir membangun makna. Kajian *muqārin* berupaya membaca tafsir sebagai teks yang mencerminkan pilihan metodologis dan latar intelektual penafsirnya.

¹⁶ Muhammad Imaduddin Hidayat, "Tipologi Tafsir Nuzuli (Kajian Metodologi Penafsiran atas Kitab-Kitab Tafsir Tartib Nuzul)", Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2024, hlm. 177–201.

¹⁷ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 65.

Tujuan dan karakteristik tafsir *muqārin* menekankan aspek analitis dan komparatif: tujuan utamanya adalah memetakan variasi hermeneutik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi opsi interpretatif, serta menampakkan korelasi antara latar sosial-historis mufasir dengan hasil tafsir yang dihasilkan.¹⁸ Karakteristiknya meliputi orientasi terhadap perbandingan silang, fokus pada konteks produksi tafsir, dan kecenderungan metodologis yang bersifat kritis-deskriptif. Penekanan pada konteks dan metode menjadikan tafsir *muqārin* relevan untuk menelaah tafsir yang lahir dari tradisi dan pilihan penyusunan teks yang berbeda.

Langkah-langkah operasional dalam tafsir *muqārin*, sebagaimana dijelaskan Baidan, dimulai dari penentuan unit analisis (ayat atau tema yang sama), pengumpulan materi tafsir dari mufasir yang relevan, analisis berlapis terhadap makna dan metode, hingga identifikasi faktor-faktor penjelas perbedaan tafsir seperti latar pendidikan, orientasi teologis, dan referensi historis. Secara praktis, proses ini melibatkan pemotongan data tekstual, pemetaan argumen, dan komparasi sistematis untuk menghasilkan kerangka interpretatif yang terstruktur.

Kelebihan metode *muqārin* terletak pada kemampuannya menampilkan hubungan antara teks, konteks, dan penafsir sebagai sebuah jaringan interpretatif yang saling mempengaruhi; pendekatan ini memungkinkan pembacaan tafsir yang memperhatikan variabel-variabel non-tekstual yang

¹⁸ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 67-68.

membentuk penafsiran.¹⁹ Dalam studi mengenai M. Quraish Shihab, perspektif ini menyediakan landasan teoretik untuk melihat bagaimana dua karya tafsir yang ditulis oleh penafsir yang sama tetapi disusun berdasarkan urutan yang berbeda dapat menampilkan variasi penafsiran yang bersifat metodologis dan kontekstual.

Dalam aplikasi terhadap penelitian ini, tafsir *muqārin* difungsikan sebagai alat analisis yang memandu pemilihan unit kajian (surah aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-‘Aṣr), prosedur penarikan data dari kedua tafsir M. Quraish Shihab. Pendekatan ini diarahkan untuk menelusuri hubungan antara urutan penyusunan (*tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī*) dan pilihan-pilihan interpretatif yang tampak dalam kedua teks tafsir tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain komparatif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menggali makna, konstruksi interpretatif, dan perbedaan kerangka berpikir yang dibangun oleh M. Quraish Shihab dalam dua karya tafsirnya—*Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm (tartīb nuzūlī)* dan *Tafsir Al-Mishbāh (tartīb muṣḥafī)*—bukan mengukur variabel secara kuantitatif. Desain komparatif memungkinkan peneliti menempatkan kedua teks tafsir dalam relasi berseberangan untuk menelaah perbedaan teknis, prioritas tematik,

¹⁹ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, hlm. 142-143.

dan strategi argumentasi yang timbul akibat perbedaan urutan penyusunan. Secara operasional, penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga surah pendek (ad-Duḥā, asy-Syarḥ, dan al-‘Aṣr) sebagai unit kajian yang diperlakukan sebagai “kasus” untuk perbandingan mendalam.²⁰

2. Sumber data

Sumber data utama (primer) terdiri atas teks *Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan tiga surah terpilih. Data sekunder meliputi literatur ‘*ulūm al-Qur’ān*, kajian *tartīb nuzūlī* (mis. rekonstruksi kronologis yang dikemukakan oleh Taufik Adnan Amal dan sumber klasik yang relevan seperti *Al-Fihrist* riwayat Ibn Nadim), serta karya metodologis tentang kajian tafsir dan analisis teks. Pemilihan sumber sekunder bertujuan untuk memverifikasi klaim kronologis, memberikan konteks historis, serta menyediakan kerangka metodologis dan teoretis yang mendukung interpretasi komparatif.

3. Jenis data

Jenis data yang dianalisis bersifat literer dan tekstual. Data literer meliputi pembahasan tafsir per ayat dan per tema dalam kedua karya M. Quraish Shihab, termasuk catatan kaki, rujukan pustaka, dan penjelasan linguistik. Selain itu digunakan data kontekstual historis yang bersumber dari referensi klasik dan studi sekunder untuk merekonstruksi latar sosial-

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6–8.

historis turunnya wahyu. Semua data diperlakukan sebagai teks yang mengandung struktur argumentatif dan pilihan retorik yang dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data utama adalah dokumentasi teks dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bagian-bagian tafsir yang relevan dalam kedua karya M. Quraish Shihab untuk tiap surah yang menjadi fokus, serta menyalin kutipan, catatan, dan rujukan yang menjadi dasar penafsiran. Selain itu dilakukan pencarian dan pengumpulan literatur pendukung mengenai *tartīb nuzūlī* dan kronologi turunnya surah. Secara operasional, seluruh dokumen dikategorikan dan diindeks menurut surah, topik tematik, dan tipe argumen untuk memudahkan analisis.

5. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan tafsir *muqārin* atau tafsir perbandingan. Langkah pertama yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam dua karya yang diteliti, *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*. Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan urutan turunnya wahyu (*tartīb nuzūlī*), sesuai fokus penelitian yang menyoroti pengaruh urutan wahyu terhadap cara penafsiran.²¹

Langkah berikutnya adalah membaca dan memahami penjelasan M. Quraish Shihab dalam kedua tafsir tersebut. Setiap penafsiran kemudian

²¹ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 65.

dibandingkan satu sama lain untuk melihat adanya perbedaan atau kesamaan dari sisi isi, pendekatan, dan penekanan makna. Misalnya, apakah M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* lebih menonjolkan konteks sejarah turunnya ayat dibandingkan dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, atau apakah perbedaan susunan wahyu turut memengaruhi cara beliau menjelaskan pesan moral dan sosial dalam ayat-ayat tersebut.

Setelah perbandingan dilakukan, hasil pengamatan disusun secara sistematis agar terlihat pola penafsiran yang muncul. Setiap temuan dicatat dan dijelaskan secara deskriptif, sehingga terlihat bagaimana urutan wahyu memberikan pengaruh terhadap cara penafsiran M. Quraish Shihab.

Selama proses ini, peneliti tetap memperhatikan konteks kedua karya, termasuk latar penulisan dan tujuan masing-masing tafsir. Hal ini membantu agar perbandingan tidak hanya menyoroti perbedaan isi, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang yang memengaruhi tafsir tersebut. Dengan cara ini, penerapan tafsir *muqārin* dapat menunjukkan gambaran yang jelas tentang karakter penafsiran M. Quraish Shihab dalam dua karyanya berdasarkan urutan turunnya wahyu.

Secara keseluruhan, metode ini diharapkan menghasilkan gambaran sistematis tentang cara urutan wahyu memengaruhi pilihan interpretatif mufasir dan menyediakan dasar metodologis yang dapat direplikasi dalam studi komparatif tafsir lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara terarah dan mudah dipahami, pembahasannya dibagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap bab memuat pembahasan yang sistematis mulai dari perumusan masalah, landasan teori, deskripsi objek kajian, analisis komparatif, hingga kesimpulan akhir penelitian.

Bab I memaparkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka singkat, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi sebagai peta awal yang menegaskan urgensi kajian mengenai pengaruh urutan wahyu terhadap penafsiran M. Quraish Shihab serta menempatkan masalah penelitian dalam konteks kajian *tartīb nuzūlī* dan tradisi mushaf. Pembaca memperoleh kerangka masalah dan landasan operasional yang menjadi acuan bab-bab selanjutnya.

Bab II menghadirkan kajian teoretis dan landasan konseptual mengenai *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī*, meliputi definisi, perkembangan historiografis, variasi riwayat kronologi, serta konsekuensi metodologis bagi studi tafsir. Uraian ini mengintegrasikan perspektif klasik dan kontemporer untuk menjelaskan bagaimana *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* dapat membentuk pembacaan tematik dan struktur argumentasi. Tujuan bab ini adalah menyediakan fondasi konseptual yang diperlukan untuk menganalisis perbedaan penafsiran dalam karya M. Quraish Shihab.

Bab III menguraikan biografi intelektual M. Quraish Shihab dan karakteristik karya-karyanya, dengan fokus pada dua sumber primer penelitian:

Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm dan *Tafsir Al-Mishbāh*. Selain memetakan perjalanan intelektual metodologis mufasir, bab ini mendeskripsikan format, prinsip penyusunan, dan gaya penafsiran yang relevan untuk memahami perbedaan pendekatan berbasis *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī*. Bab ini menghubungkan latar belakang pemikiran mufasir dengan hasil penafsiran terhadap tiga surah terpilih (aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-'Aṣr) dari kedua kitab tafsir yang menggunakan *tartīb* berbeda.

Bab IV berisi analisis dan pembahasan komparatif yang operasional: pembacaan teks terhadap tiga surah terpilih (aḍ-Ḍuḥā, asy-Syarḥ, dan al-'Aṣr) dalam kedua tafsir, identifikasi tema-tema prioritas, analisis linguistik dan *framing* kronologis, serta interpretasi menggunakan pendekatan tafsir *muqārin*. Di sini dipaparkan proses tafsir *muqārin* untuk menjawab rumusan masalah dan menelaah implikasi metodologis perbedaan pendekatan *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* terhadap struktur penyajian penafsiran mufasir.

Bab V menyajikan penutup yang memuat ringkasan temuan utama secara deskriptif, refleksi metodologis, dan saran untuk kajian tafsir selanjutnya. Bagian ini dirancang untuk merefleksikan kontribusi studi terhadap wacana metodologi tafsir dan memberikan rekomendasi akademik yang bersifat konstruktif bagi penelitian lanjutan tentang dimensi kronologis dalam penafsiran Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada bab-bab sebelumnya dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* berpengaruh nyata terhadap penyajian penafsiran M. Quraish Shihab, terutama dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*. Pada surah ad-Ḍuḥā, urutan tersebut memperlihatkan surah sebagai jawaban atas masa jeda wahyu sekaligus penghiburan psikologis bagi Nabi. Pada surah asy-Syarḥ, urutan *nuzūl* menempatkan ayat-ayat itu sebagai penguatan dan peneguhan batin dalam menghadapi beban risalah. Pada surah al-‘Aṣr, urutan itu menegaskan pesan etis tentang waktu, kerugian manusia, dan empat jalan keselamatan. Dengan demikian, *tartīb nuzūl* membuat pesan-pesan dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* tampil lebih progresif, historis, dan bertahap. Dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, pesan yang sama tetap hadir, tetapi dibaca melalui susunan mushaf dan keluasan penjelasan tematik. Karena itu, pengaruh *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* tampak pada cara penekanan pesan dan pembingkaiannya konteks, bukan pada perubahan substansi dasar ajaran ayat-ayat yang ditafsirkan.
2. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan, terdapat persamaan sekaligus perbedaan antara *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*.

Persamaannya terletak pada kandungan pokok tafsir atas surah *aḍ-Ḍuḥā*, *asy-Syarḥ*, dan *al-‘Aṣr*, yakni penguatan batin, penghiburan ilahi, nilai waktu, iman, amal saleh, serta pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Adapun perbedaannya tampak pada urutan penyajian dan titik tekan penafsiran. *Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm* menampilkan surah-surah pendek *makkiyyah* dalam susunan *tartīb nuzūl*, sehingga penafsirannya terlihat lebih historis, bertahap, dan kuat dalam menunjukkan perkembangan pesan wahyu. Sementara itu, *Tafsir Al-Mishbāh* menyajikan pesan yang sama dalam susunan mushaf dengan penjelasan yang lebih luas pada aspek makna, bahasa, dan implikasi normatifnya. Dengan demikian, perbedaan urutan penyusunan surah memberi corak yang berbeda pada cara M. Quraish Shihab membingkai pesan, sedangkan inti ajaran yang dibawakan tetap sama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *tartīb nuzūlī* dan *tartīb muṣḥafī* berfungsi sebagai kunci penting untuk membaca proses pembentukan pesan Al-Qur’an dalam *Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm*, sedangkan *Tafsir Al-Mishbāh* menunjukkan keluasan makna yang lebih menonjol dalam susunan mushaf. Keduanya bertemu pada kandungan pokok yang sama, tetapi berbeda pada cara penyajian dan penekanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta akademisi kajian tafsir, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai tafsir berbasis *tartīb nuzūl* secara

lebih luas dan mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan urutan turunnya wahyu melahirkan karakteristik penafsiran yang berbeda dibanding tafsir dengan susunan mushaf, terutama dalam cara mufasir memahami konteks surah, menata penekanan pesan, dan membangun alur penafsiran. Oleh sebab itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada metodologi tafsir *nuzūlī*, konsep *makkiyyah* dan *madaniyyah*, riwayat-riwayat *tartīb nuzūl*, maupun pengaruh subjektivitas mufasir dalam penafsiran berbasis kronologi wahyu.

Selain itu, para pengkaji *tartīb nuzūl* juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada kitab-kitab tafsir *nuzūlī* lain yang belum banyak dikaji secara akademik. Hasil penelitian terhadap *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab memperlihatkan bahwa *tartīb nuzūlī* berpengaruh pada penekanan pesan dan cara penyajian tafsir. Karena itu, penelitian lanjutan mengenai perbandingan antar kitab tafsir *nuzūlī*, dasar riwayat yang digunakan, maupun hubungan antara kronologi wahyu dan pesan ayat masih memiliki ruang yang sangat terbuka untuk dikembangkan dalam kajian tafsir kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Biografi dan Pemikiran Ulama Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Abdullah, Siti. *Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia: Kajian Metodologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abduh, Muhammad. *Al-Islam wa al-Naql wa al-'Aql*. Kairo: Al-Hai'ah al-'Ammah, 1955.
- Abidin, H. Zainal. "Kronologi Wahyu dan Struktur Tema." *Jurnal Ulumul Qur'an* 13, no. 2, 2019.
- Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap 'Ulum Al-Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Farmawi, Abd al-Hayy Al-. *Metode Tafsir Mauḍu'ī: Sebuah Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Jābirī, Muḥammad 'Ābid Al-. *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2006.
- Qattan, Manna' Khalil Al-. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir As. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1998.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn As-. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Zarkashī, Badr al-Dīn Az-. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Turāth, 1957.
- Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm Az-. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995.
- Amal, Taufiq A., dan Syamsu R. Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989.

- . *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama: Tradisi Keilmuan dan Perubahan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Damanuri, Aji. "Tafsir dan Media di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1, 2017.
- Darwazah, M. Izzat. *Al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 2000.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 1983.
- Faizah, Laily. "Membedah Tafsir Tartīb Nuzūlī: Antara Teori dan Praktik." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 2, 2021.
- Hasjmy, Ali. *Ulama dan Pemikir Islam di Nusantara*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Hidayat, Muhammad Imaduddin. "Tipologi Tafsir Nuzuli (Kajian Metodologi Penafsiran atas Kitab-Kitab Tafsir Tartib Nuzul)." Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2024.
- Hidayat, Zuhri M. "Tradisi Tafsir di Timur Tengah dan Pengaruhnya terhadap Mufasir Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 2, 2016.
- Ibn Nadim. *Al-Fihrist*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2010.
- Karim, A. Gaffar. "Islam Indonesia dan Pluralitas Sosial." *Studia Islamika* 12, no. 3, 2005.

- Ma'rifat, Muḥammad Hādī. *al-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Qum: Mu'assasat al-Nashr al-Islāmī, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mujani, Saiful. "Perkembangan Studi Qur'an di Indonesia." *Studia Islamika* 22, no. 3, 2015.
- Mulia, Siti Musdah. "Tafsir Gender Quraish Shihab." *Jurnal Kalam* 8, no. 2, 2014.
- Mustafa. "Popularisasi Tafsir melalui Media." *Jurnal Al-Bayan* 9, no. 2, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Tafsir al-Manar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Metode Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- . *Pusat Studi Al-Qur'an dan Perkembangan Tafsir di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2014.
- Muslim, Muṣṭafā. *Ulūm al-Qur'ān: Riwayat dan Metode*. Kairo: Dār al-Nashr, 2004.
- Nöldeke, Theodor. *The History of the Qur'an*. Leiden: Brill, 2013.
- Quraish Shihab, M. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Perempuan: Dari Cinta sampai Seks*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

- . *Secercah Cahaya Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- . *Tafsir Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm: Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Shaltut, Mahmud. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm*. Kairo: Dar al-Qalam, 1960.
- Syamsuddin, Din. *Islam Berkemajuan*. Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, 2015.
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Yunus, Hidayatullah. "Gaya Penulisan Tafsir Quraish Shihab." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 1, 2020.
- . "Metodologi Tafsir Al-Mishbāh." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 1, 2020.

———. “Moderasi Tafsir Quraish Shihab.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an* 5, no. 1, 2020.

Wahyudi, Ahmad. “Tartīb Nuzūlī dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur’an (Studi atas Pemikiran Amin al-Khuli dan Fazlur Rahman).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Zahrah, Fatimah Al. “Memahami Tafsir Nuzuli Al-Qur’an: (Studi Atas Kitab Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu Karya M. Quraish Shihab).” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2, 2020.

Zubair, Fauzan. “Metode Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.